

STRATEGI PERWAKILAN BKKBN PROVINSI JAWA TIMUR DALAM MEWUJUDKAN PRORAM DUA ANAK CUKUP

Fahrul Anas¹, Dewi Amartani², Bagus Ananda Kurniawan³

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Universitas Bhayangkara Surabaya
fahrunas237@gmail.com

ABSTRACT

Strategy of BKKBN Representatives of East Java Province in Realizing Two-Child Program is Enough. The formulation of the problem in this study is how is the strategy of the BKKBN representative of East Java Province in realizing the two children program enough? And what factors have become the obstacles carried out by the East Java Provincial BKKBN in realizing a two-child program enough ?. The method used in this research is qualitative method

Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that, based on the results of interviews and observations that have been made, it can be explained that the strategy carried out by the BKKBN, is to increase access and quality family planning services that are equitable in the National Health Insurance system, Increase the understanding of adolescents about reproductive health and preparation of family life, Strengthening advocacy and IEC on family planning and reproductive health in all regions, Organizing and strengthening and enhancing the institutional capacity of population and family planning in the regions, and increasing the availability and quality of population data and information that is adequate, accurate and timely.

Keywords : Strategy, BKKBN.

I. PENDAHULUAN

Salah satu organisasi sektor publik yang berkaitan dengan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat di Indonesia adalah pemerintah. Organisasi ini sangat mudah untuk dikenali oleh seluruh masyarakat Indonesia khususnya pada kinerja pemerintah dalam melaksanakan tugasnya dan merelalisasikan kebutuhan masyarakat di segala bidang.

Setiap Negara pasti memiliki berbagai macam lembaga pemerintahan di dalamnya yang bertugas membantu program pemerintah yang dicanangkan. Di Negara Indonesia ada sebuah lembaga pemerintahan yang programnya fokus bergerak dibidang kependudukan dan keluarga. BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) adalah suatu lembaga pemerintah non kementerian yang memiliki tugas untuk melaksanakan tugas pemerintahan dibidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera.

KKBPK sangat penting untuk dilaksanakan karena program ini mampu mengatur

laju pertumbuhan penduduk dan dapat mengurangi beban keluarga dalam memenuhi kebutuhan dan bertahan hidup dalam jangka waktu kedepan. Oleh karena itu, program KKBPK merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk membangun masyarakat Indonesia yang berkualitas.

Program KKB (Kependudukan dan Keluarga Berencana) dicanangkan pemerintah secara nasional sejak tahun 1970, dalam perkembangannya terus mengalami pasang surut. Sayangnya, perhatian dan dukungan berbagai pihak terhadap program KKB jauh menurun sejak era reformasi. Walaupun belakangan terlihat mulai menggeliat. Ternyata lengahnya perhatian selama kurang lebih satu dasawarsa harus dibayar mahal (BKKBN, 2009)

Persepsi warga masyarakat terhadap program tertentu merupakan landasan atau dasar utama bagi timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat dan berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan untuk menyukseskan program tersebut. Maka positif atau negative sebagai hasil persepsi seseorang terhadap program akan

menjadi pendorong atau penghambat baginya untuk berperan dalam kegiatan untuk menyukseskan program tersebut.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur dalam mewujudkan program dua anak cukup?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi hambatan yang dilakukan oleh BKKBN Provinsi Jawa Timur dalam mewujudkan program dua anak cukup?

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak terutama pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi BKKBN Provinsi Jawa Timur: sebagai saran dan masukan yang dapat digunakan dalam mewujudkan program dua anak cukup
2. Bagi peneliti: untuk tambahan ilmu dan pengetahuan serta informasi yang digunakan dalam penelitian.
3. Bagi Universitas Bhayangkara: sebagai perbendaraan perpustakaan dan referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Gunawan (2013:80) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.

SUBYEK PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah bagian penyuluhan program dua anak cukup BKKBN Provinsi Jawa Timur dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah strategi BKKBN Provinsi Jawa Timur dalam mewujudkan program dua anak cukup.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Moleong (2013:186) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pelaku, yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jadi pada tahap pertama peneliti melakukan wawancara mengenai program dua anak cukup

b. Observasi

Sutrisno (2007:151) mengatakan bahwa Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait strategi BKKBN Jawa Timur dalam mewujudkan program dua anak cukup.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

ANALISIS DATA

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sugiyono (2013:88) mengatakan bahwa Analisis data dilakukan

dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Langkah-langkah dalam melaksanakan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Sugiyono (2013:92) mengatakan bahwa Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman (2007:95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat menggunakan grafik, matrik, jaringan kerja dan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Moleong (2013:180) menjelaskan Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepadatan penduduk yang semakin meningkat di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya membuat masyarakat menjadi cemas akan terjadinya ledakan penduduk Provinsi ini, tetapi tidak semua masyarakat yang memperdulikan ledakan penduduk ini bahkan mereka menganggap bahwa masalah ini adalah masalah pemerintah bukan masalah mereka,

inilah yang menjadi permasalahan di Negara ini yaitu kurangnya kesadaran dan informasi masyarakat tentang kepadatan penduduk yang dialami negara Indonesia seperti saat ini.

Pelaksana Program Dalam hal ini adalah instansi terkait yang telah diberikan kewenangan dalam mengurus Masalah pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Yakni BKKBN Provinsi Jawa Timur. Dengan melihat permasalahan kependudukan di Provinsi Jawa Timur Yang kian hari jumlah penduduk terus bertambah dan kepadatan penduduk terus meningkat.

Sasaran Program KB

Kebijakan Pemerintah Sudah Dilaksanakan, Upaya yang dilakukan Pelaksanaan KB juga sudah di jalankan dengan Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Kepada Masyarakat dengan Tujuan Membatasi Kelahiran. Namun Keberhasilan dari kebijakan dan Upaya dalam Pelaksana KB dilihat Dari apa yang menjadi Obyek dalam pelaksanaannya. Dan yang Menjadi Obyek dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana adalah PUS. Bagaimana Pengetahuan dan Partisipasi PUS Terhadap Program KB.

PUS paham Bahwa Semboyan Program KB Adalah Dua Anak Cukup. Akan tetapi Dari 10 orang PUS 7 orang Diantaranya Memiliki Anak Lebih dari 2 orang. 5 orang PUS yang Memang Berasal Dari Kampung KB Atau Lorong KB Mengetahui tentang Program Keluarga Berencana Dari penyuluh Dan Sub PPKBD. Masyarakat yang belum Masuk dalam KB Lorong pun mengetahui dari mitra kerja Seperti Puskesmas dan Rumah sakit sehingga pengetahuan Masyarakat akan Program KB sudah cukup. Namun Masih banyak PUS yang sudah mengetahui namun tetap tidak mau menggunakan KB

Strategi Meningkatkan Akses Dan Pelayanan KB

Meningkatkan akses dan pelayanan KB yang merata dan berkualitas di dalam sistem Jaminan Kesehatan Nasional, melalui :

- a) Penguatan dan pemaduan kebijakan pelayanan KB yang merata dan berkualitas, baik antar-sektor maupun antara pusat dan

- daerah, utamanya dalam sistem jaminan kesehatan nasional dengan menata fasilitas pelayanan KB (ketersediaan dan persebaran klinik pelayanan KB di setiap wilayah, serta manajemen penjaminan ketersediaan dan distribusi logistik alokon)
- b) Penyediaan dan distribusi sarana dan prasarana serta alat kontrasepsi yang memadai di setiap faskes KB
 - c) Peningkatan intensitas pelayanan KB secara statis di wilayah perkotaan, dan pelayanan KB secara mobile di wilayah sulit; dan
 - d) Peningkatan jumlah dan penguatan kapasitas tenaga lapangan KB (PLKB) dan tenaga medis pelayanan KB (dokter bidan), serta penguatan lembaga di tingkat masyarakat untuk mendukung penggerakan dan penyuluhan KB.
 - e) Penguatan konsep kemandirian ber-KB melalui peningkatan kualitas alat dan obat kontrasepsi produksi dalam negeri untuk meningkatkan kemandirian, pengembangan Advokasi dan KIE KB Mandiri serta pengembangan dalam kemandirian mengikuti SJSN Kesehatan.

Strategi Meningkatkan Pemahaman Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi Dan Penyiapan Kehidupan Berkeluarga.

Meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan penyiapan kehidupan berkeluarga, melalui :

- a). Peningkatan kebijakan dan strategi yang komprehensif dan terpadu, antar sektor dan antara pusat-daerah, tentang KIE dan konseling kesehatan reproduksi remaja dengan melibatkan orangtua, teman sebaya, toga/toma, sekolah dengan memperhatikan perubahan paradigma masyarakat akan pemahaman nilai-nilai pernikahan dan penanganan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja untuk mengurangi aborsi
- b) Peningkatan fungsi dan peran, serta kualitas dan kuantitas kegiatan kelompok remaja (PIK KRR) dengan mendorong remaja untuk mempunyai kegiatan yang positif dengan meningkatkan status kesehatan, memperoleh pendidikan, dan meningkatkan jiwa kepemimpinan;

- c) Pengembangan dan peningkatan fungsi dan peran kegiatan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) sebagai wahana untuk meningkatkan kepedulian keluarga dan pengasuhan kepada anak-anak remaja mereka; dan
- d) Peningkatan jumlah dan kompetensi/kapasitas SDM kader/penyuluh dalam memberikan KIE dan konseling kepada remaja dan orangtua, serta penguatan lembaga dengan mengembangkan intervensi bersifat lintas sektor (forum koordinasi antara pemerintah dan LSM).

Strategi Menguatkan Advokasi Dan KIE Tentang KB Dan Kesehatan Reproduksi Di Seluruh Wilayah

Menguatkan advokasi dan KIE tentang KB dan Kesehatan reproduksi di seluruh wilayah, melalui:

- a) Penguatan kebijakan dan pengembangan strategi advokasi-KIE tentang KB dan kespro yang sinergi antar sektor dan antara pusat dan daerah yang lebih efektif dan efisien dalam rangka mendukung SJSN Kesehatan (materi dan tools melalui pemahaman dan perubahan sikap dan perilaku dalam ber-KB yang disesuaikan dengan isu KKB di masing-masing wilayah)
- b) Peningkatan sosialisasi dan penyuluhan tentang KB dan Kespro oleh aparatur dengan melibatkan masyarakat dan keluarga, serta penguatan kapasitas tenaga lapangan KB dan bidan dengan memperhatikan sasaran target masyarakat sesuai dengan karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi
- c) Peningkatan komitmen lintas sektor dan pimpinan daerah tentang pemahaman pentingnya KB dan kesehatan reproduksi
- d) Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya keluarga berencana dalam peningkatan kesejahteraan keluarga.

Strategi Menata Dan Menguatkan Serta Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Di Daerah

Menata dan menguatkan serta

meningkatkan kapasitas kelembagaan kependudukan dan keluarga berencana di daerah, melalui :

- a) Peningkatan koordinasi seluruh instansi terkait pembangunan kependudukan yang holistic
- b) Advokasi dan fasilitasi kepada pemerintah daerah tentang pembangunan kependudukan dan keluarga berencana
- c) Literasi dinamika penduduk bagi pengambil kebijakan dan para perencana pembangunan
- d) Evaluasi tentang efektivitas kelembagaan kependudukan dan keluarga berencana setelah pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah, serta setelah ditetapkannya Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009
- e) Penguatan kebijakan dan pengembangan strategi dan materi yang relevan tentang pemahaman orangtua mengenai pentingnya keluarga dan pengasuhan tumbuh kembang anak, melalui pendidikan, penyuluhan, pelayanan tentang perawatan, pengasuhan dan perkembangan anak dengan melibatkan tenaga lapangan, kader, dan masyarakat

Strategi Meningkatkan Ketersediaan Dan Kualitas Data Dan Informasi Kependudukan Yang Memadai, Akurat Dan Tepat Waktu

Meningkatkan ketersediaan dan kualitas data dan informasi kependudukan yang memadai, akurat dan tepat waktu, melalui:

- a) penyediaan data kependudukan yang akurat dan tepat waktu
- b) peningkatan cakupan registrasi vital dan pengembangan registrasi vital terpadu
- c) peningkatan diseminasi, aksesibilitas dan pemanfaatan data dan informasi kependudukan terutama sensus dan survei bagi seluruh pihak, termasuk swasta dan akademisi.
- d) peningkatan diseminasi, aksesibilitas dan pemanfaatan data dan informasi kependudukan yang bersumber dari registrasi penduduk
- e) peningkatan koordinasi, termasuk fasilitasi seluruh instansi dalam pemanfaatan data dan informasi kependudukan untuk perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan;

Faktor Yang Menjadi Hambatan

Hambatan yang terjadi adalah:

- a) Kebutuhan Pelayanan Kontrasepsi Yang Tidak Terpenuhi (*Unmet Need*)
- b) Pengetahuan remaja tentang masa subur seorang wanita memberikan informasi pengetahuan kepada remaja tentang waktu masa subur seorang wanita. Responden wanita dan pria memiliki persepsi pengetahuan yang memprihatinkan karena kurang tepat menyebutkan masa subur seorang wanita.
- c) Belum optimalnya pemanfaatan kelompok-kelompok kegiatan untuk peningkatan, pembinaan, dan kemandirian peserta KB
- d) Masih belum sinerginya antara kebijakan kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk, baik secara vertikal maupun horizontal, serta masih terdapatnya kebijakan pembangunan lainnya yang kurang mendukung kebijakan pengendalian kuantitas penduduk Hal ini berdampak pada melambatnya pencapaian sasaran pembangunan kependudukan dan pembangunan nasional pada beberapa tahun terakhir.

Faktor Tantangan

BKKBN Provinsi Jawa Timur tidak menjadikan hambatan sebagai hambatan tetapi menjadikan hambatan sebagai tantangan, terus melakukan upaya upaya strategi yang sudah ditetapkan sehingga dapat mensukseskan program ini sesuai yang sudah tentukan di program kerja.

IV. KESIMPULAN

- a) Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan dapat dijelaskan bahwa strategi yang dilakukan BKKBN, adalah:
 - 1) Meningkatkan akses dan pelayanan KB yang merata dan berkualitas di dalam sistem Jaminan Kesehatan Nasional
 - 2) Meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan penyiapan kehidupan berkeluarga
 - 3) Menguatkan advokasi dan KIE tentang KB dan Kesehatan reproduksi di

- seluruh wilayah
- 4) Menata dan menguatkan serta meningkatkan kapasitas kelembagaan kependudukan dan keluarga berencana di daerah
 - 5) Meningkatkan ketersediaan dan kualitas data dan informasi kependudukan yang memadai, akurat dan tepat waktu
- b) Strategi:
- 1) Strategi meningkatkan akses dan pelayanan KB yang merata dan berkualitas di dalam sistem Jaminan Kesehatan Nasional sudah baik
 - 2) Strategi Meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan penyiapan kehidupan berkeluarga sudah baik
 - 3) Strategi Menguatkan advokasi dan KIE tentang KB dan Kesehatan reproduksi di seluruh wilayah sudah baik
 - 4) Strategi Menata dan menguatkan serta meningkatkan kapasitas kelembagaan kependudukan dan keluarga berencana di daerah sudah baik
 - 5) Strategi Meningkatkan ketersediaan dan kualitas data dan informasi kependudukan yang memadai, akurat dan tepat waktu sudah baik

SARAN

Ada beberapa saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian ini, yaitu:

- a) Bagi pihak pemerintah sebagai Masukan untuk terus meningkatkan Program keluarga berencana, serta kendala kendala yang dihadapi seperti kurang tersedianya alat Kontrasepsi dan SDM penyuluh dalam mensosialisasikan Program KB kepada masyarakat segerah diatasi. Sehingga Program KB tidak hanya Cukup Efektif dalam menekan jumlah penduduk Di Provinsi Jawa Timur tapi bisa Efektif sepenuhnya. Dan Program yang dijalankan terus menunjukkan hasil yang lebih memuaskan Lagi dari pencapaian yang didapatkan sekarang ini.
- b) Hasil penelitian ini juga sebagai Acuan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran

tentang Pentingnya Program Keluarga Berencana dalam meningkatkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera serta dalam upaya pengendalian Jumlah penduduk. Khususnya bagi Masyarakat yang kurang mampu untuk membatasi jumlah kelahiran. sehingga anak yang lahir mampu untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Karena jika terus melahirkan tanpa disertai dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan anak. Bisa kita lihat sendiri dampak yang ditimbulkan dari ketidak mampuan orang tua memenuhi kebutuhan Anaknya. Anak menjadi terlantar menjdi anak yang liar, kriminal dan hidup dijalan

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alison, Michael dan Kaye, Jude. 2004. *Perencanaan Strategi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Assauri, Sofjan. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management*. Jakarta: Buku 1 Edisi 12.
- Hardianti. 2014. *Kinerja BKKBN Provinsi Sulawesi Dalam Menekan Angka Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar*. Jurnal.
- Hartanto, Hanafi. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Husein, Umar. 2010. *Riset pemasaran dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jatmiko, Rahmad Dwi. 2003. *Manajemen Stratejik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Kawulur, Andre. 2015. *Peran BKKBN Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus di Badan Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Minahasa Selatan)*. Jurnal.
- Lambelanova, Rossy. 2016. *Peran Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Dalam Melaksanakan Program Keluarga Berencana Di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan*. Jurnal.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Intergrated*

- Marketing Communication*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistiyawati, Ari. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wulandar, Taat. 2008. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana (Penelitian di Desa Panggungharjo, Kec Sewon Kab Bantul*